

Soya Aren Drink (Susu Kombinasi Kedelai dan Kolang-Kaling) Sebagai Susu Alternatif Sumber Tinggi Kalsium Pada Anak

Emelia Apriani Tampubolon^{1*}, Rizky Andriani Bakara², Nila Reswari Haryana³, Oktaviana Siregar⁴, Yunisia Gea⁵

^{1,2,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo,

³Universitas Negeri Medan

emeliatampubolon@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Kondisi ini disebabkan kekurangan asupan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari janin hingga 2 tahun. Gizi anak dipengaruhi sejak dalam kandungan, yaitu kualitas makanan, minuman dan gaya hidup sang ibu. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait manfaat pangan fungsional yang diolah menjadi susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling sebagai susu alternatif sumber tinggi kalsium pada anak, susu ini juga dapat menjadi alternatif pengganti susu sapi bagi anak yang alergi pada susu sapi. Metode kegiatan dilaksanakan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi *pre-test* dan *post-test*, dan pendampingan pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling. PkM ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2025 di Dusun VIII Desa Ria-Ria Sei Baman dengan Mitra Kelompok Wanita Tani Mawar Ria Jaya, yang di hadiri oleh 25 peserta ibu-ibu yang memiliki anak usia 6bulan- 2tahun. Hasil diperoleh adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu terhadap manfaat pangan fungsional yang diolah menjadi susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling sebagai susu alternatif sumber tinggi kalsium pada anak untuk pencegahan stunting dengan hasil *pre-test* mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (52%), dan setelah diberi edukasi penyuluhan hasil *post-test* mayoritas pengetahuan baik sebanyak 17 orang (68%). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Diharapkan kepada para ibu untuk dapat mempraktekkan ulang pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling di rumah, dengan penggunaan alat dan bahan sederhana, para ibu dapat menjadi perilaku hidup sehat untuk pencegahan stunting pada anak.

Kata Kunci: Susu Kedelai, Kolang-Kaling, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in toddlers. This condition is caused by a lack of nutritional intake, especially in the first 1,000 days of life, from the fetus to 2 years. A child's nutrition is influenced from the womb, namely the quality of food, drinks and the mother's lifestyle. The purpose of this Community Service Program is to increase mothers' knowledge regarding the benefits of functional foods processed into a combination of soy and aren fruit milk as an alternative milk source of high calcium for children, this milk can also be an alternative to cow's milk for children who are allergic to cow's milk. The activity method is carried out through interactive lectures, group discussions, pre-test and post-test simulations, and assistance in making a combination of soy and aren fruit milk. This Community Service Program was conducted from June to September 2025 in Hamlet VIII, Ria-Ria Sei Baman Village with the Mawar Ria Jaya Women's Farmers Group as a partner, which was attended by 25 participants who were mothers with children aged 6 months - 2 years. The results obtained an increase in the level of knowledge of mothers on the benefits of functional food processed into a combination of soy and aren fruit milk as an alternative milk source of high calcium in children to prevent stunting with the pre-test results of the majority of knowledge sufficient as many as 13 people (52%), and after being given counseling education the post-test results the majority of knowledge is good as many as 17 people (68%). This community service activity went well and smoothly. It is hoped that mothers will be able to re-practice making a combination of soy and aren fruit milk at home, with the use of simple tools and materials, mothers can become healthy lifestyles to prevent stunting in children.

Keywords: Soy Milk, Aren Fruit, Stunting

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1712>

*Correspondensi: Emelia Apriani
Tampubolon

Email: emeliatampubolon@gmail.com

Received: 20-11-2025

Accepted: 13-12-2025

Published: 29-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions of
the Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat yaitu petani menjual hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Petani bergantung pada tengkulak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, petani harus menjual hasil taninya untuk memenuhi kebutuhan pangan lainnya (Suhartatik E., & Batubara M.M, 2022). Petani menjual hasil panen yang bagus dan hanya mengkonsumsi yang jelek dengan beberapa alasan (Ardi, 2024). Padahal pertanian tidak hanya berperan penting dalam menyediakan pangan bergizi bagi masyarakat, tetapi terutama berperan penting bagi keluarganya untuk mencegah *stunting* pada anak. Keluarga khususnya anak membutuhkan produksi pangan yang bergizi untuk membantu mengatasi masalah gizi buruk (Ginting Veronica., & Meiliana, 2023).

Menurut data, gizi anak Indonesia masih memprihatinkan. Bappenas mencatat ada 9 juta anak yang masih mengalami *stunting* (Musfah, Jejen, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 mencatat penurunan prevalensi *stunting* nasional dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Kemenkes, 2025). Dan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Sergai mengalami penurunan yang sangat drastis. Perbandingannya adalah data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 di mana persentase *stunting* kita ada di angka 21.1%. Sedangkan hasil terbaru, yaitu SKI tahun 2023, menunjukkan penurunan yang besar di angka 14.4% atau sebanyak 6,7%. (Dinas Komunikasi & Informatika Serdang Bedagai, 2024).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Kondisi ini disebabkan kekurangan asupan gizi, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari janin hingga 2 tahun. Gizi anak dipengaruhi sejak ia dalam kandungan, yaitu kualitas makanan, minuman, dan gaya hidup sang ibu. Pemahaman seorang ibu tentang hal ini sangat penting untuk mengurangi resiko kekurangan gizi bahkan yang lebih fatal lagi (Musfah, Jejen, 2019). Dengan kondisi alam di tempat pengabdian yang kaya anak buah kolang-kaling dan beberapa biji kedelai, ibu bisa memanfaatkan hasil tani dengan mengolahnya menjadi makanan kaya nutrisi. Karna buah kolang-kaling dan biji kedelai juga bagus untuk janin dan ibu hamil, seperti menjaga kesehatan tulang dan gigi ibu dan janin, menurunkan resiko komplikasi kehamilan, menyehatkan pencernaan, mencegah mual, dan meningkatkan kualitas air susu ibu (ASI), dan mengandung protein, serat, isoflavon, omega-3, serta berbagai mineral dan vitamin seperti kalsium, fosfor, zat besi, kalium, vitamin B12, dan vitamin A, B, C, D (Puji, Aprinda, 2023). Buah kolang-kaling dan biji kedelai mengandung kalsium yang tinggi, dimana kalsium penting untuk mencegah *stunting* karena berperan dalam pembentukan tulang yang optimal (Sa'adah N, Afrinis N, Isnaeni LMA, 2024). Untuk mendapatkan manfaat secara optimal dalam sehari kita dapat meng konsumsi kolang-kali sebanyak 5-10 butir, sedangkan untuk biji kedelai kita bisa konsumsi 15-25gram kedelai (sekita 2-4 porsi makanan yang mengandung kedelai) (Ciputra Hospital, 2024).

Kurangnya kalsium dapat menghambat pertumbuhan tulang dan tinggi badan anak, yang juga berpengaruh terhadap gangguan pada perkembangan anak, kecerdasan otak, rendahnya prestasi anak dan kemampuan untuk fokus (Sa'adah N, Afrinis N, Isnaeni LMA, 2024). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kandungan kolang kaling dan kedelai yang dapat berakibat pada tidak optimalnya

pemanfaatan khasiatnya. Padahal kolang kaling bisa di konsumsi oleh semua umur dengan memperhatikan beberapa hal seperti cara mengolah dan jumlah yang di konsumsi (Ciputra Hospital, 2024). Kebanyakan masyarakat hanya mengolah kolang-kaling sebagai manisan, padahal itu bisa menimbulkan efek samping berupa lonjakan gula darah, sedangkan salah mengolah dan mengkonsumsi biji kedelai secara berlebihan dapat menyebabkan asam urat (CNN Indonesia, 2025) (Andrian Kevin, 2023). Saat ini produk kolang-kaling dan kedelai hanya di pasarkan begitu saja tanpa adanya diversifikasi produk olahan. Padahal kolang kaling dan kedelai bisa di olah kembali menjadi produk olahan lain yang bisa meningkatkan nilai produk kolang kaling dan kedelai seperti minuman (susu), karena kolang kaling dan kedelai sangat bermanfaat untuk kesehatan, sehingga fungsi ganda dari kolang kaling dan kedelai yaitu sebagai pangan sekaligus kesehatan tubuh (Sudiarmanto A.R., & Sumarni S, 2020).

Potensi yang dimiliki mitra membantu untuk peningkatan pengetahuan dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi penyuluhan dan pendampingan praktik kepada masyarakat untuk membuat susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan bergizi di tingkat keluarga. Dengan program ini memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan produktivitas kepada masyarakat, karena mampu melakukan pengolahan pangan dengan baik dan mencegah resiko *stunting* pada anak. Pencegahan *stunting* ini memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas sektor di seluruh tingkat pemerintah, swasta dan masyarakat. Dengan saling bersinergi menitik beratkan penurunan *stunting* menuju Generasi Emas Indonesia 2045.

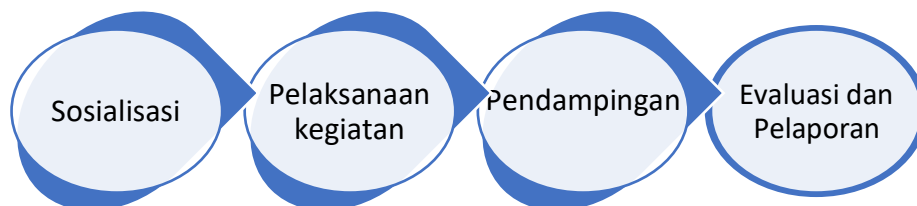
II. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental one group pre-test* dan *post-test*, yaitu untuk mengevaluasi pengetahuan ibu tentang manfaat susu kombinasi kedelai dan kolang kaling sebagai susu alternatif sumber tinggi kalsium pada anak. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu adalah lembar soal pilihan berganda sebanyak 15 soal. Lembar ini digunakan pada saat pre-test dan post-test. Setelah dilakukan pre-test dan post-test dilakukan pengskoran pengetahuan ibu dengan kategori baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pembuatan susu dengan media edukatif seperti leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2025 dengan tiga kali kunjungan kepada mitra Kelompok Wanita Tani Mawar Ria Jaya di Dusun VIII Sei Baman. Partisipan berjumlah 25 orang ibu yang memiliki anak usia 6 bulan- 2 tahun. Dalam pelaksanaan pendampingan pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling ini membutuhkan alat dan bahan, yaitu:

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Susu Kombinasi Kedelai dan Kolang-Kaling

Alat:	Bahan
1. Baskom Plastik	1. Kacang Kedelai
2. Saringan Kain	2. Kolang-kaling
3. Panci	3. Gula (Opsional bisa diganti madu)
4. Blender	4. Air mineral

5. Pencetak Dadu (untuk kolang-kaling)	
6. Kompor	



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian hasil dan pembahasan rinci dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan (Fithri, Hasan and Asri, 2019). Setiap penggunaan tabel dan gambar harus dijelaskan maksudnya. Adapun penamaan tabel dan gambar seperti berikut:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Soya Aren Drin (Susu Kombinasi Kedelai dan Kolang-Kaling) Sebagai Susu Alternatif Sumber Tinggi Kalsium Pada Anak*” telah dilaksanakan pada bulan September 2025 di Dusun VIII Desa Ria-Ria Sei Baman. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu yang memiliki anak usia 6 bulan- 2 tahun. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari registrasi, pre-test, ceramah interaktif, pendampingan pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling, post-test, dan penutupan.

Peserta yang hadir mengikuti kegiatan mengisi kuesioner yang dilanjutkan dengan analisis data, setelah melakukan cleaning data, dengan melihat kelengkapan pengisian data. Adapun karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Usia Ibu	<20 tahun	0	0
		20-30 tahun	6	24
		>30 tahun	19	76
2	Usia Anak	6-11 bulan	3	12
		12 – 59 bulan	22	88
3	Tingkat Pendidikan Ibu	SD	1	4
		SMP	2	8
		SMA	22	88
		Perguruan Tinggi	0	0
4	Pekerjaan Ibu	Petani	15	60
		Ibu Rumah Tangga	10	40
		Karyawan Swasta	0	0
		PNS	0	0

Dari hasil survei dapat dilihat usia ibu mayoritas >30 tahun sebanyak 19 orang (76%), usia anak

mayoritas kategori 12-59 bulan sebanyak 22 orang (88%), tingkat pendidikan ibu mayoritas di kategori SMA sebanyak 22 orang (88%), dan pekerjaan ibu mayoritas petani sebanyak 15 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Karakteristik Responden		Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
Pengetahuan	Baik	0	0	17	68,0
	Cukup	13	52,0	6	24,0
	Kurang	12	48,0	2	8,0
Total		25	100	25	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diberikan edukasi penyuluhan dan post-test, responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pengolahan pangan fungsional (susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling) sebanyak 17 orang (68%).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa 15 soal pilihan berganda. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Perbandingan Skor Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Pengetahuan	Mean Rank	Std.Deviaton	Lower	Upper
Pre-test	2,48	0,510	0,844	1,316
Post-test	1,40	0,645		
<i>P-Value</i> 0,000 (<0,05)				

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengisi kuesioner *pre-test* (sebelum diberikannya materi penyuluhan) dan *post-test* (setelah diberikannya materi penyuluhan) terdapat peningkatan rata-rata skor tingkat pengetahuan responden terkait manfaat pangan fungsional yang dibuat menjadi susu kombinasi (kedelai dan kolang kaling) untuk pencegahan stunting, dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 2,48 dan rata-rata *post-test* sebesar 1,40.

Upaya kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan pendampingan pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling berjalan dengan baik dan dapat dilihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan pengetahuan gizi ibu meningkat, ibu lebih paham tentang manfaat pangan fungsional dari kedelai dan kolang-kaling, yang juga dapat menjadi susu alternatif pengganti susu sapi bagi anak yang alergi susu sapi. Ibu juga menjadi terampil dalam proses pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling secara mandiri dengan teknik yang benar dan bahan baku yang mudah di dapat dari hasil tani. Dari kegiatan ini ibu menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, menanggapi materi dan terlibat langsung dalam praktik pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling.

Stunting pada anak mempunyai dua jenis pemicu, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung

terkait stunting dapat berupa panjang badan saat lahir dan riwayat pemberian ASI Eksklusif, sedangkan faktor tidak langsung seperti pendapatan keluarga, Pendidikan, dan pengetahuan ibu (Ni'mah dan Nadhiroh, 2016).

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Bagus R. Nurohman, dkk (2023) yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur” di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu balita di tandai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan hasil mean atau rata-rata nilai sebelum penyuluhan Adalah 91,76 dengan standar deviasi 12,36 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-ratanya Adalah 98,82 dengan standar deviasi 4,85.

Pengetahuan ibu sangat penting terhadap stunting, hal ini dikarenakan anak kecil masih sangat bergantung pada pengawasan orangtua khususnya ibu. Hal ini terkait dengan peran penting ibu dalam memantau pertumbuhan bayi dan status gizi anak (Uliyanti, Tamtomo, dan Anantanyu, 2017).

Ibu yang kurang dalam memahami mengenai stunting cenderung memiliki kesadaran yang lebih rendah terhadap perilaku pencegahan dibandingkan ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang stunting (Kuswanti dan Azzahra, 2022). Edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu perlu dilakukan dalam Upaya pencegahan stunting, dan diperlukan kontribusi tenaga Kesehatan seperti perawat, bidan dalam peningkatan promosi kesehatan dan edukasi pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan stunting.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang susu kombinasi kedelai dan kolong kaling sebagai susu alternatif sumber tinggi kalsium pada anak



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Susu Kombinasi Kedelai dan Kolang-Kaling



Gambar 4. Foto Bersama

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor tingkat pengetahuan terkait manfaat pangan fungsional yang dibuat menjadi susu kombinasi (kedelai dan kolang kaling) untuk pencegahan stunting. Masyarakat di harapkan untuk dapat mempraktekkan kegiatan pendampingan pembuatan susu kombinasi kedelai dan kolang-kaling ini di rumah, dengan menggunakan alat dan bahan

sederhana ibu dapat menjadi pelaku hidup sehat untuk mencegah stunting pada anak, susu ini juga dapat menjadi alternatif pengganti susu sapi bagi anak yang alergi pada susu sapi

UCAPAN TERIMA KASIH

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pendampingan terkait manfaat pangan fungsional yang dibuat menjadi susu kombinasi (kedelai dan kolang kaling) untuk pencegahan stunting, yang telah dilakukan dengan baik dan berjalan lancar dengan dukungan dari semua pihak yang terlibat, untuk itu tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan bantuan dana pada skema Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun Anggaran 2025 kepada tim pelaksana untuk melaksanakan pengabdian ini
2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo dan Universitas Negeri Medan, atas dukungan dan motivasi dalam Tridharma yang dilakukan para dosen
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo atas dukungan yang telah diberikan kepada tim pelaksana
4. Ibu Ida Lbn. Raja selaku ketua Kelompok Wanita Tani Mawar Ria Jaya di Desa Sei Baman yang bersedia bekerja sama sebagai mitra dalam kegiatan PkM ini
5. Rekan-rekan mahasiswa yang sudah bersedia berkolaborasi dalam kegiatan PkM ini
6. Berbagai pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Ida N. Thomas P. Nuryana I. (2020). *Penguatan Mindset Ekonomi Melalui Pengelolaan Potensi Alam Produk Kolang Kaling Desa Pakis, Kendal, Jawa Tengah*. Kumawula. 3(3); 515-524
- Andrian Kevin. (2023). *Manfaat Susu Kedelai Bagi Ibu Hamil, Efek Samping dan Batasan Aman Konsumsi*. Alodokter. Available from: <https://www.alodokter.com/manfaat-susu-kedelai-bagi-ibu-hamil-efek-samping-dan-batas-aman-konsumsi#:~:text=Mengganggu%2openyerapan%20mineral%20yang%20dibutuhkan,untuk%20proses%20tumbuh%20kembang%20janin>.
- Ardi. (2024). *Peran Penting Pertanian dalam Ketahanan Pangan dan Ekonomi*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Available from: <https://pertanian.uma.ac.id/2024/07/25/peran-penting-pertanian-dalam-ketahanan-pangan-dan-ekonomi/#:~:text=Pertanian%20berperan%20vital%20dalam%20memastikan,dan%20mengurangi%20ketergantungan%20pada%20impor>
- Badan Pemeriksaan Keuangan RI. Peran Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Dalam Sustainable Development Goals (SDG's).
- CNN Indonesia. (2025). *Aturan Makan kolang-Kaling, Harus Berapa Banyak Per Hari?*. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250313111043-262-1208304/aturan-makan-kolang-kaling-harus-berapa-banyak-per-hari>

- Dinas Komunikasi & Informatika Serdang Bedagai. (2024). *Turun Dratis ke Angka 14,4%, Sergai Jadi Daerah Dengan Prevalensi Terendah ke 8 Se-Sumut*. <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2024/05/03/turun-drastis-ke-angka-14-4-sergai-jadi-daerah-dengan-prevalensi-terendah-ke-8-se-sumut/>
- Ginting Veronica, Meiliana. (2023). *Penyuluh Pertanian dan KWT Ikut Serta Dalam Menangani Stunting di Kabupaten Serdang Bedagai SUMBER DANA APBD 2023*. Deli Serdang. Available from: <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2023/12/19/penyuluh-pertanian-dan-kwt-ikut-serta-dalam-menangani-stunting-di-kabupaten-serdang-bedagai-sumber-dana-apbd-2023/#:~:text=Pertanian:%20Sebagai%20penyedia%20pangan%2C%20sektor,pering%20dalam%20meningkatkan%20gizi%20masyarakat>
- Kuswanti, I., dan Azzahra, S.K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1).
- Muhawarman, Aji. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Kemenkes RI, Kepala Biru Komunikasi dan Informasi Publik. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198#:~:text=Kepala%20BKPK%20Kemenkes%20RI%2C%20Prof,turun%20menjadi%2019%2C8%25>.
- Musfah, Jejen. (2019). *Gizi Anak Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Available from: [https://uinjkt.ac.id/index.php/id/gizi-anak-indonesia#:~:text=Menurut%20data%2C%20gizi%20anak%20Indonesia,tahun%20\(Erwant%20C%202018\)](https://uinjkt.ac.id/index.php/id/gizi-anak-indonesia#:~:text=Menurut%20data%2C%20gizi%20anak%20Indonesia,tahun%20(Erwant%20C%202018)).
- Ni'mah, K dan Nadhiroh, S. R. (2016). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia, 10 (1), 13-19.
- Nurohman, B. R., Sumantri, D.N., dan Khadafi M. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. 2714-6286.
- Probowo. Gibran. (2024). *Bersama Indonesia Maju*. Visi, Misi dan Program Calon Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029.
- Puji, Aprinda. (2023). *Manfaat Kolang-Kaling Untuk Ibu Hamil dan Resikonya*. Hallo Sehat. Available from: <https://hellosehat.com/kehamilan/kandungan/prenatal/kolang-kaling-untuk-ibu-hamil/>
- Sa'adah N, Afrinis N, Isnaeni LMA. (2024). *Hubungan Asupan Protein, Asupan Kalsium, Dan Riwayat Penyakit Tuberculosis Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Pulau Bayur Kuatan Singing*. J.Gizi Dietetik. 3(3); 216-222.
- Santoso PTC. Setiabudy M. Kartika Sari NLPE. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Susu Kedelai Dan Paket Gizi Di Desa Bayung Gede Kintamani*. WMMJ. 3(2);120-125
- Sudiarmanto AR. Sumarni S. (2020). *Hubungan Asupan Kalsium Dan Zink Dengan Kejadian Stunting Pada Siswi SMP Unggulan Bina Insani Surabaya*. MGK.
- Suhartatik E, Batubara Marli M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang*. Societa. 2022; XI-2;112-

116.

- Syafruddin, Risal M. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Petani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo*. Jurnal Penyuluhan. 20(2);203-213.
- Tim Konten Medis. (2024). *12 Manfaat kolang Kaling dan cara Sehat Konsumsinya*. Ciputra Hospital. Available from: <https://cipurahospital.com/manfaat-kolang-kaling/#:~:text=Sebelum%20mengonsumsinya%2C%20Anda%20perlu%20memahami,perut%20apabila%20mengonsumsinya%20terlalu%20banyak>
- Tim Konten Medis. (2024). *Aturan Makanan Kolang Kaling Untuk Kesehatan, Seperti Apa?*. Ciputra Hospital. Available from: <https://cipurahospital.com/aturan-makan-kolang-kaling-untuk-kesehatan/#:~:text=Bukan%20hanya%20itu%20saja%2C%20makan,untuk%20mendapatkan%20manfaatnya%20secara%20optimal>.
- Uliyanti, U., Tamtomo, D.G., dan Anantanyu, S. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 3(2). 67-77.
- Yulianty, Rosa E. Busman H. Nurcahyani E. (2024). *Pengembangan Potensi Buah Kolang Kaling Sebagai Bahan Pangan Untuk Kesehatan di Desa Karang Sari Dusun IVB Kecamatan Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*. JAMSI. 4 (3); 659-668
- Zannatunnisya, Widya Rika, Ismaraidha, Sasmita Ika. (2024). *Pengaruh Konsumsi Biji Kolang Kaling Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Desa Sei Limbat, Kabupaten Langkat*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. 7(2);3427-3432.